

Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Program Ketahanan Pangan (Studi di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

Disusun Oleh:

Poppy Relani Hardian Fatmasari

252020100024

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

- Program Ketahanan Pangan merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan ke-2, yaitu *Zero Hunger (Tanpa Kelaparan)*, yang bertujuan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan.
- Di Indonesia, implementasi tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan, salah satunya pengalokasian minimal 20% Dana Desa untuk mendukung program ketahanan pangan di tingkat desa.
- Desa Balonggabus menghadapi tantangan keterbatasan lahan (hanya $\pm 5\%$ dari 53,8 hektar) akibat alih fungsi untuk pemukiman dan industri
- Perubahan iklim dan banjir musiman serta fluktuasi harga pasar memengaruhi efektivitas program ketahanan pangan
- Pemerintah Desa memiliki peran sentral dalam mengelola program ketahanan pangan melalui regulasi, inovasi, dan fasilitasi

Data Empiris

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Ketahanan Pangan Desa mulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2025
Sumber: Pemerintah Desa Balonggabus. (2022–2025).

No	Spesifikasi Program	Jenis Pokmas	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran
1	Bidang Pertanian – 3 Pokmas (Hidroponik)	1. Agrifarm Balonggabus (5) 2. Permata Edufarm (17) 3. Agropnik Palem Six (26)	2022	Rp. 55.007.134	Rp. 54.722.065
2	Bidang Peternakan – 2 Pokmas Ternak Entok	1. Bagus Sejahtera (6) 2. Peternak Entog Nusantara (5)	2023	Rp. 62.700.000	Rp. 62.509.758
	Bidang Perikanan – 2 Pokmas budidaya ikan lele bioflok	1. Sukses Bersama Palem Putri (13) 2. Permata Lele Center (11)	2023	Rp. 120.437.200	Rp. 120.201.492
3	Bidang Peternakan 4 Pokmas Ternak Kambing 2 Pokmas ternak Ayam Petelur	1. Kambing Sejahtera (5) 2. Kambing Makmur (7) 3. Kambing Mitra (4) 4. Kambing Raja Kaya (5) 5. Ayam Pencakar Langit (5) 6. Telur Emas Gemilang (5)	2024	Rp. 174.000.000	Rp. 173.569.370
	Bidang Perikanan – 1 Pokmas budidaya Lobster Bioflok 1 Pokmas budidaya ikan lele bioflok	1. Lobster jaya berkah (4) 2. Permata Jaya Farm (8)	2024	Rp. 63.949.600	Rp. 61.681.860
4	Penyertaan Modal Bumdes Bidang Peternakan	Pembesaran /Ternak (kambing)	2025	Rp. 246.105.000	Rp. 246.105.000

Data Empiris

Tabel 2. Rekapitulasi Anggaran Pemberdayaan Program Ketahanan Pangan Desa tahun 2022 - 2025

No	Spesifikasi Program	Jenis Pokmas	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran
1	Bidang Pertanian – Pelatihan Hidroponik	1. Agrifarm Balonggabus (5) 2. Permata Edufarm (17) 3. Agroponik Palem Six (26)	2022	Rp. 15.000.000	Rp. 9.912.541
2	Bidang Peternakan – Pelatihan ternak entok	1. Bagus Sejahtera (6) 2. Peternak Entok Nusantara (5)	2023	Rp. 3.000.000 (termasuk anggaran tabel 1)	Rp. 3.000.000
	Bidang Perikanan – Pelatihan olahan makanan pasca panen	1. Sukses Bersama Palem Putri (13) 2. Permata Lele Center (11)	2023	Rp. 30.000.000	Rp. 27.488.168
3	Bidang Peternakan - Pelatihan pembuatan pakan fermentasi untuk hewan ternak	1. Kambing Sejahtera (5) 2. Kambing Makmur (7) 3. Kambing Mitra (4) 4. Kambing Raja Kaya (5) 5. Ayam Pencakar Langit (5) 6. Telur Emas Gemilang (5)	2024	Rp. 3.000.000 (termasuk anggaran tabel 1)	Rp. 3.000.000

Rumusan Masalah

**Bagaimana peran Pemerintah Desa
Balonggabus dalam meningkatkan program
ketahanan pangan desa?**

Penelitian Terdahulu

1. Della Safitri (2024)

Peran pemerintah desa dalam budidaya ikan bandeng menunjukkan bahwa pemerintah desa berperan sebagai penggerak dan fasilitator program pangan berbasis potensi lokal.

2. Fausi et al. (2024)

Peran dinas pertanian meningkatkan kesejahteraan petani melalui bantuan produksi dan pendampingan teknis.

3. Rahman et al. (2024)

BUMDes memiliki peran strategis dalam pengelolaan usaha pangan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat.

4. Prasetyo & Darmastuti (2022)

Keberhasilan ketahanan pangan desa sangat dipengaruhi oleh pemberdayaan kelompok tani.

Penelitian terdahulu dan Gap Penelitian

Penelitian Terdahulu	Gap	Kebaruan Penelitian
Della Safitri (2024) mengkaji peran pemerintah desa dalam ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng .	Fokus hanya pada satu komoditas dan belum mengkaji peran pemerintah secara menyeluruh.	Penelitian ini menganalisis peran Pemerintah Desa sebagai regulator, inovator, dan fasilitator pada berbagai sektor ketahanan pangan (pertanian, peternakan, dan perikanan).
Fausi et al. (2024) meneliti peran Dinas Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani.	Fokus pada pemerintah daerah , bukan pemerintah desa sebagai pelaksana utama program Dana Desa.	Penelitian berfokus pada Pemerintah Desa Balonggabus sebagai aktor utama implementasi program ketahanan pangan berbasis Dana Desa.
Rahman et al. (2024) meneliti peran BUMDes dalam ketahanan pangan.	Belum mengintegrasikan hubungan antara pemerintah desa, masyarakat, dan BUMDes dalam implementasi program ketahanan pangan	Penelitian mengkaji sinergi pemerintah desa dengan kelompok masyarakat penerima manfaat dalam keberhasilan program ketahanan pangan.
Prasetyo & Darmastuti (2022) membahas strategi pemberdayaan kelompok tani.	Belum mengukur implementasi berdasarkan teori peran pemerintah .	Penelitian menggunakan perpaduan Teori Peran Sondang P. Siagian dan Ryaass Rasyid dalam Muhadam labolo (Regulator–Inovator–Fasilitator) sebagai analisis implementasi program ketahanan pangan.

Metode

1

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

2

Sumber data

Data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (dokumentasi, catatan, laporan)

3

Teknik pengumpulan data

Dokumentasi, observasi, wawancara

4

Lokasi

Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

5

Teknik analisis data

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Teknik Reduksi Data
3. Teknik Penyajian Data
4. Teknik Penarikan Kesimpulan

6

Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Pemerintah Desa Balonggabus dalam meningkatkan keberhasilan program ketahanan pangan desa, yang dianalisis melalui tiga peran utama:

Regulator → penyusunan kebijakan dan pengalokasian anggaran program ketahanan pangan desa 20% dari Dana Desa

Fasilitator → penyediaan sarana, pelatihan, dan pendampingan masyarakat

Inovator → pengembangan inovasi dan pemanfaatan potensi lokal desa

Hasil dan Pembahasan

Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Program Ketahanan Pangan Berdasarkan hasil penelitian di **Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo**, Pemerintah Desa telah menjalankan perannya dalam mendukung keberhasilan program ketahanan pangan melalui tiga peran utama sesuai teori **Sondang P. Siagian** dan **Ryaas Rasyid dalam Muhadam Labolo**, yaitu:

1. Sebagai Regulator

Pemerintah desa berperan dalam **menyusun kebijakan dan perencanaan program** melalui Musyawarah Desa, serta mengalokasikan **minimal 20% Dana Desa** sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128/PMK.07/2022 dan Keputusan Menteri Desa Nomor 82 Tahun 2022 untuk mendukung program ketahanan pangan nabati dan hewani. Kebijakan ini mencakup penetapan prioritas kegiatan, koordinasi pelaksanaan program, dan pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan. Meskipun belum ada Peraturan Desa (Perdes) khusus, proses regulasi sudah berjalan dengan baik melalui mekanisme perencanaan desa.

Hasil dan Pembahasan

2. Sebagai Inovator

Pemerintah desa mengembangkan berbagai inovasi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi masyarakat, antara lain:

- Budidaya sayur hidroponik untuk memanfaatkan lahan terbatas;
- Budidaya ikan lele sistem bioflok ;
- Peternakan entok, kambing, dan ayam petelur ;
- Pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah seperti dimsum dan abon lele ;
- Pelatihan pemasaran digital dan edukasi gizi untuk masyarakat ;

3. Sebagai Fasilitator

Pemerintah desa menyediakan **sarana prasarana lengkap** (instalasi hidroponik, kolam bioflok, kandang ternak, bibit, pakan), serta memberikan **pelatihan teknis, pendampingan hingga panen pertama**, dan pembinaan kelompok masyarakat. Dukungan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola program secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Balonggabus telah menjalankan perannya secara optimal sebagai regulator, inovator, dan fasilitator dalam mendukung keberhasilan program ketahanan pangan.
- Sinergi antara ketiga peran tersebut telah meningkatkan produktivitas, pemberdayaan masyarakat, dan kemandirian pangan desa.
- Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan regulasi melalui Perdes khusus, peningkatan kapasitas SDM masyarakat, dan diversifikasi program yang adaptif terhadap perubahan iklim dan keterbatasan lahan

Dokumentasi

Pelatihan Hidroponik (2022) dan Pemberian alat satu paket instalasi (2023)



Dokumentasi

Pemberian alat satu paket instalasi Hidroponik (2023)



Dokumentasi

Pemberian alat satu paket instalasi Lele Bioflok + bantuan pakan (2023)



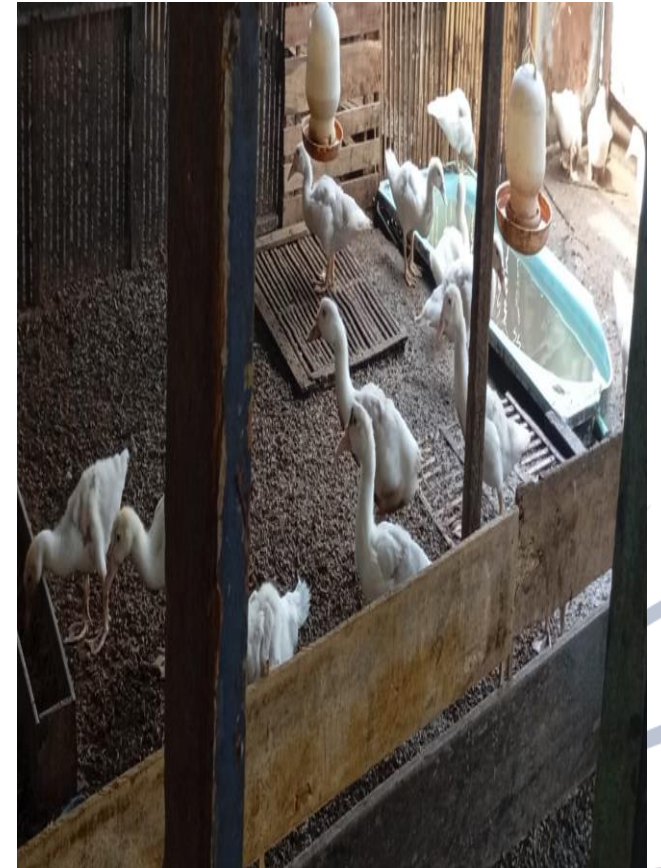
Dokumentasi

Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan (dimsum dan abon lele) -2023



Dokumentasi

Pelatihan budidaya ternak entog Bantuan Program Ketahanan Pangan Desa (Kandang, Bibit dan pakan Mentog – Tahun 2024)



Dokumentasi

Bantuan Program Ketahanan Pangan Desa (Kandang dan Bibit ayam petelur – Tahun 2024)



Bantuan Pakan Lele dan Mentog (2024)



Dokumentasi

Bantuan Pakan Lele dan Mentog (2024)



Dokumentasi

Bantuan Program Ketahanan Pangan Desa (ternak kambing – Tahun 2024)



Referensi

- Altieri, M. A., & Nicholls, C. I. (2012). Agroecology scaling up for food sovereignty and resiliency. In *Sustainable agriculture reviews: Volume 11* (pp. 1–29). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Béné, C., & Devereux, S. (2023). Resilience, food security and food systems: Setting the scene. In *Resilience and Food Security in a Food Systems Context* (pp. 1–29). Cham: Palgrave Macmillan.
- Bers, C. van, Pahl-Wostl, C., Eakin, H., Ericksen, P. J., Lendaerts, L., Förch, W., Korhonen-Kurki, K., et al. (2016). Transformation in governance towards resilient food systems.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Della Safitri, A. (2024). Peran pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Tahun 2023–2024. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 5(2), 114–131.
- Fausi, A. F., Sholichah, N., & Kamariyah, S. (2024). Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program bantuan peningkatan produksi dan produktivitas di Kabupaten Sampang. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 261–270.
- Fox, J. A. (2016). *Doing accountability differently: A proposal for the vertical integration of civil society monitoring and advocacy*.
- HLPE. (2020). *Food Security and Nutrition: Building a Global Narrative*. Rome: FAO.

Referensi

- Larson, R. B. (2023). Food safety concerns and food defense support: A cross-cultural study. *Journal of Risk Research*, 26(2), 113–132.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, R. S. (2022). Impacts of village fund on post disaster economic recovery in rural Aceh Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102768>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prakoso, M. A., Fadli, A., Fatah, R. A., Mardhotillah, B., Prananingrum, D. K., Feriana, R., & Ariyanto, K. (2025). Local capacity, village governance, and livelihood development: A review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 7785–7799.
- Prasetyo, T., & Darmastuti, I. (2022). Strategi pengembangan ketahanan pangan desa berbasis pemberdayaan kelompok tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 33–45.
- Rahman, N., Yuniasih, A. W., & Nurlaela, S. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan perekonomian masyarakat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(2), 140–151.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNICEF. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*.
- van Vliet, J., Eitelberg, D. A., & Verburg, P. H. (2017). A global analysis of land take in cropland areas and production displacement from urbanization. *Global Environmental Change*, 43, 107–115.

